

BAB IV

GAMBARAN UMUM

Objek penelitian ini adalah Korp Dai Islam (Kordais) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang sedangkan subjek penelitiannya adalah anggota Korp Dai Islam (Kordais) yang aktif dan terdaftar pada periode 2015/2016. Berikut profil Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Korp Dai Islam (Kordais) dan anggota yang aktif pada periode 2015/2016:

A. Sejarah terbentuknya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Korp Dai Islam (Kordais) Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Korp Dai Islam (Kordais) adalah wadah dakwah yang digunakan oleh mahasiswa untuk menyebarkan dakwah di dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang melibatkan anggota, pengurus, dan pembina. Korp Dai Islam (Kordais) berdiri pada tahun 1987, yang didirikan oleh para aktivis mahasiswa Fakultas Dakwah yaitu Muhammad Anas. Pada awal, berdirinya Korp Dai Islam (Kordais) ini berasal dari gagasan serta keinginan para aktivis untuk dapat menyalurkan bakat atau kemampuan mereka dalam bidang pidato. Mereka mempunyai pemikiran bahwa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah sebagai institusi yang akan mencetak kader-kader dai yang akan menyebarluaskan dakwah Islam. Selain itu para aktivis juga mempunyai keinginan agar ilmu-ilmu agama yang diperolehnya bisa dikembangkan dan berguna bagi masyarakat ketika mereka sudah selesai melanjutkan perkuliahannya. Ilmu-ilmu yang diperolehnya ditampung di tempat yang dijadikan sarana untuk berlatih *khitabah*. Pada akhirnya gagasan, keinginan serta pemikiran tersebut dapat terpenuhi, kemudian para aktivis tersebut mengajukan usulan kepada dekanat untuk dapat mendirikan organisasi *khitabah*. Sehingga berdirilah sebuah organisasi yang bernama "Kordais" yaitu " Korp Dai Islam ".

B. Visi, Misi, dan Tujuan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Korps Da'i Islam (Kordais)

Visi didirikannya Korps Da'i Islam (Kordais) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah Mencetak kader dai-daiyah yang membangun bangsa dan agama dengan slogan "istiqomah penuh berkah". Korp Dai Islam (Kordais) dalam mewujudkan visi, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan tujuan yang jelas dan yang terarah. Adapun tujuan didirikannya Korp Dai Islam (Kordais) adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan jiwa dakwah dalam pribadi kader dengan dasar Al-Qur'an dan sunnah.
- b. Menegakkan nilai-nilai keislaman.
- c. Meningkatkan potensi mahasiswa dalam kajian keislaman.
- d. Mewujudkan makna diniyah, ilmiah dan *ukhuwah*.

C. Program Kerja Korp Dai Islam (Kordais)

Program kerja Korp Dai Islam (Kordais) terbagi menjadi dua yaitu program kerja pengurus harian dan program kerja divisi-divisi. Adapun program kerja dari pengurus harian antara lain:

1. Bakti Sosial (Baksos)

Bakti sosial yang diadakan oleh Korp Dai Islam (Kordais) mempunyai tujuan yaitu untuk mengimplementasikan nilai dakwah di dalam masyarakat. Adapun tempat pelaksanaannya dilakukan di lingkungan masyarakat dengan tujuan untuk berbaur kepada masyarakat dan bisa mempraktekkan ilmu yang diperolehnya selama aktif dalam organisasi tersebut. Kegiatan bakti sosial dilakukan pada akhir bulan Februari dan diberlakukan untuk semua anggota.

2. Seminar Enam Divisi

Seminar enam divisi mempunyai tujuan untuk meningkatkan ilmu kedakwaan dengan peserta adalah seluruh anggota divisi yang ada di Korp Dai Islam (Kordais). Adanya seminar tersebut dengan tujuan ilmu yang diperoleh bisa tersalurkan keanggota lainnya khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

3. Pembukuan

Pembukuan dilakukan dengan tujuan agar setiap divisi membuat buku panduan tentang materi suatu divisi untuk mempermudah anggota dalam mempelajarinya.

4. Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPETARU)

Masa penerimaan anggota baru merupakan proses perekrutan yang dilakukan oleh organisasi tersebut untuk mencari anggota yang berkompeten dan mau aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Korp Dai Islam (Kordais).

5. *Milad* atau Hari Jadi

Kegiatan ini bertujuan untuk memperingati hari jadi Korp Dai Islam (Kordais) pada pertengahan bulan Oktober tiap tahunnya. Kegiatan ini biasanya diisi dengan banyak kegiatan seperti parade rebana, parade kaligrafi, dan pengajian akbar.

6. Kongres Tahunan

Kegiatan ini merupakan kegiatan di akhir tahun dengan mempertanggung jawabkan semua hasil kinerja yang dilakukan oleh pengurus harian maupun ketua perdivisi selama satu periode. Dilakukan dengan membuat forum yang bertempat di laboratorium Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan membuat laporan pertanggung jawaban dan diikuti dengan semua anggota.

Korp Dai Islam (Kordais) juga mempunyai divisi-divisi yang masing-masing mempunyai program kerja yaitu:

1. Departemen Humas (Hubungan Masyarakat)

Departemen humas mempunyai dua program kegiatan yang masing-masing dari program tersebut ada yang sudah dan belum terlaksana. Program tersebut adalah menulis sejarah dari Korp Dai Islam (Kordais) yang bertujuan untuk mengetahui sejarah lahirnya Korp Dai Islam (Kordais). Program ini belum terlaksana karena minimnya koordinasi diantara masing-masing anggota dan lebih mementingkan urusan lain dari pada organisasi. Program yang kedua adalah mempublikasikan organisasi Korp Dai Islam (Kordais) ke media sosial agar lebih dikenal dan diminati banyak mahasiswa. Program ini sudah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari para pembaca di media sosial. Program ini selalu memberikan informasi kajian keagamaan ataupun motivasi yang positif kepada para pembaca.

2. Departemen Sumber Daya Manusia

Departemen sumber daya manusia mempunyai tiga program kegiatan seperti majlis dzikir, makrab, dan diskusi. Program kegiatan majlis dzikir selalu terlaksana dengan baik seperti peringatan maulid nabi, selapanan, peringatan tahun baru hijriyah dan lain-lain. Tujuan dari adanya majlis dzikir ini untuk meningkatkan serta menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan anggota serta mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Kegiatan tersebut selalu terlaksana dengan baik karena adanya koordinasi yang baik pula di antara anggota dan pengurus. Kegiatan makrab juga terlaksana dengan baik karena mempunyai tujuan untuk memperkuat solidaritas antara pengurus dan anggota. Kegiatan diskusi di sini belum terlaksana karena kurangnya minat di antara anggota dan pengurus. Anggota lebih fokus dengan agenda dari tiap-tiap divisinya. Pada akhirnya juga akan memengaruhi pada kegiatan dari divisi lain.

3. Divisi Kitab Kuning

Divisi kitab kuning mempunyai program kegiatan seperti latihan rutin membaca kitab kuning serta penerapan metode amtsilati. Adanyanya program tersebut

bertujuan untuk mempelajari dengan mudah cara membaca kitab kuning yang dibantu dengan metode amsilati. Kegiatan ini sering diminati oleh anggota karena banyak ilmu yang didapat ketika anggota mengkaji kitab kuning. Anggota bisa belajar sambil mendiskusikan tema yang sedang diajarkan oleh seniornya. Memperoleh ilmu tidak hanya belajar di bangku perkuliahan saja, tetapi ilmu juga bisa diperoleh dari aktif mengikuti organisasi yang positif misalnya Korp Dai Islam (Kordais). Kegiatan ini dilaksanakan di dalam ruang pusat kegiatan mahasiswa (PKM) Korp Dai Islam (Kordais) yang dilakukan setiap dua kali dalam seminggu.

4. Divisi *Khitabah*

Salah satu keunikan dari organisasi Korp Dai Islam (Kordais) adalah adanya divisi *khitabah*. Anggota sangat aktif ketika disuruh untuk mengikuti kegiatan ini. Divisi ini berisi tentang latihan rutin serta praktek pada saat latihan. Saat latihan anggota diajari tentang *public speaking*, latihan vocal, serta *body language* saat akan berpidato di depan umum. Anggota sering kali aktif bertanya dan mempraktekan apa yang telah di dapatkannya saat latihan. Tujuan anggota dalam mengikuti divisi *khitabah* adalah untuk menumbuh kembangkan bakat yang dimilikinya ketika berbicara di depan khalayak banyak. Kegiatan setelah adanya proses latihan yang panjang ini adalah praktek di majlis yang telah bekerjasama dengan Korp Dai Islam (Kordais). Majlis yang biasa dipakai dalam praktek berpidato adalah *musholla*, lapas Kedungpane, atau pun di dalam masyarakat.

5. Divisi Rebana

Divisi rebana mempunyai program yang digunakan dalam meningkat kualitas dari Korp Dai Islam (Kordais). Program tersebut adalah adanya latihan rutin, tampil dalam tabligh akbar dan sholawat serta mengikuti lomba yang diadakan di luar kampus. semua yang diadakan oleh divis rebana berjalan lancar dan mendapatkan dukungan dari para pengurus dan anggota. Divisi rebana sangat banyak peminatnya karena di sini diajarkan bagaimana bermain, memukul alat rebana dengan baik dan benar. Selain itu divisi ini memfasilitasi anggota untuk bisa berbaur dengan masyarakat dengan mempraktikan ilmu yang diperoleh serta dapat dijadikan sebagai tempat yang tepat dalam menyalurkan bakat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap dua kali dalam seminggu di ruang pusat kegiatan mahasiswa (PKM) Korp Dai Islam (Kordais).

6. Divisi Tahfidz

Divisi tahfidz juga mempunyai program kegiatan diantaranya latihan rutin, *tahtiman*, dan *muroja'ah*. Program kegiatan tersebut berjalan secara rutin dengan

diawali latihan rutin yang diadakan setiap satu minggu dua kali. Latihan rutin ini bertujuan untuk mengasah kemampuan yang dimiliki anggota tentang apa yang di hafalkannya. Pada latihan rutin ini anggota dilatih untuk simaan Al-Qur'an, setoran hafalan, pembahasan tajwid dan *gharib* yang diajarkan oleh senior. Setelah dirasa dalam latihan rutin itu cukup maka diadakan *muroja'ah* yaitu mengkaji kembali apa yang dihafalkan dan dipelajarinya.

7. Divisi Tilawah

Divisi kegiatan mempunyai program kegiatan diantaranya latihan rutin, membuat panduan rumus tilawah kemudian dibukukan, mengikuti lomba-lomba, studi banding. Semua kegiatan ini terlaksana dengan baik karena anggota cukup aktif dan termotivasi dalam kegiatan kesenian Islam ini. Tilawah merupakan suatu seni baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode-metode lagu. Metode-metode tersebut diajarkan oleh senior yang telah berkompeten dalam latihan rutin. Latihan rutin yang diadakan oleh divisi tilawah ini mempunyai tujuan untuk mempelajari dan melatih bakat yang ada dan belum ada pada anggota. Korp Dai Islam (Kordais) membantu anggota untuk menemukan bakat yang terpendam yang dimiliki anggota tetapi belum terasah dan tersalurkan. Latihan rutin merupakan fasilitator penghubung bakat yang sudah terbentuk kemudian di alurkan ke dunia luar agar bakat yang dimiliki bisa bermanfaat bagi masyarakat. Divisi tilawah ini juga sering mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh perguruan tinggi yang ada di Jawa Tengah dan sering juga mengikuti study banding. Study banding dilakukan anggota dengan tujuan agar anggota mengenal dunia luar dan bisa menambah pengalaman serta ilmu agar bisa dikembangkan di dalam masyarakat.

8. Divisi Kaligrafi

Divisi kaigrafi mempunyai banyak program kegiatan diantaranya latihan rutin, mengikuti pelatihan study banding dan mengikuti pameran seni kaligrafi. Kaligrafi merupakan kegiatan yang berisi tentang pelatihan membuat kaligrafi dengan berbagai *khot* (model *mushaf* dan kontemporer). Pelatihan tersebut dilakukan dalam latihan rutin yang diajarkan oleh senior. Latihan rutin yang diadakan dua kali dalam satu minggu ini mempunyai tujuan untuk mempelajari dan melatih bakat seni kaligrafi. Bakat yang sudah terasah kemudian tersalurkan sebuah pameran seni yang diadakan oleh pihak luar. Pameran seni ini biasa diadakan untuk menambah keakraban dari masing-masing pihak yang kemudian tercipta ruang diskusi dengan tambahan ilmu

pengetahuan. Pengetahuan yang didapat kemudian dipraktekan kedalam sebuah karya yaitu kaligrafi.

D. Struktur Organisasi dan Waktu Pelaksanaan

Adapun struktur organisasi Korp Dai Islam (Kordais) Fakultas Dakwah dan Komunikasi periode 2015/2016 yaitu:

Pelindung	: Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
Pembina	: Bapak Agus Riyadi, dan bapak Anas
Ketua umum	: M. Sanusi Eko Satrio
Wakil ketua 1	: Dwi Jatmiko
Wakil ketua II	: Arif Fahrudin
Sekretaris I	: Siti Nadhiroh
Sekretaris II	: ‘Ainy Nur Syarifah
Bendahara I	: Anif Khoiriyah & Lis Suryanti
Departemen-Departemen	
Dep. Bisnis & Marketing	: M. Ainun Najib & Riska Dewi Khoirunnisa
Departemen Humas	: Rois Abdullah Badruddin Yusuf, Sri Maullasari, dan Lishana Fitri
Dep. Pemberdayaan SDM	: Fiki Andri & Indah Puji Astuti
Dep. Rumah Tangga	: Hanik Kurniawati, Danik Indah Sari, dan Yunika Wulandari
Divisi-divisi	
Divisi <i>Khitabah</i>	: Desi Ana Roifa & Ni’matul Azizah
Divisi Rebana	: Riham Kholid & Habibullah Al Hamami
Divisi Tahfidz	: Mahmudah & Reza Muhammad Azhari
Divisi Tilawah	: Khoirun Imam Mahdi & Endah Kasinung Sa’diah
Divisi Kaligrafi	: Estianawati & Umi Nur Iswati
Divisi Kitab Kuning	: Ahmad Rifais & Niswatul Khusniyyah
Mushola	: Hermanto

Waktu dan tempat pelaksanaan dari kegiatan keagamaan di Korp Dai Islam (Kordais) itu berbeda-beda. Tergantung dari tiap divisi, akan tetapi sudah terjadwalkan seperti di dalam tabel berikut:

No	Nama Divisi	Waktu	Tempat
1	Divisi Kaligrafi	Sabtu pagi	Kondisional
2	Divisi Rebana	Sabtu pagi	Kondisional
3	Divisi <i>Khitabah</i>	Sabtu pagi	Kondisional
4	Divisi Kitab Kuning	Sabtu pagi	Kondisional
5	Divisi Tilawah	Sabtu pagi	Kondisional
6	Divisi <i>Tahfidz</i>	Sabtu pagi	Kondisional

Nb: Jadwal dapat berubah-ubah sesuai mentor perdivisi.

E. Keaktifan Anggota Korp Dai Islam (Kordais) Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Organisasi keagamaan Korp Dai Islam (Kordais) merupakan wahana pengembangan diri anggota yang diharapkan dapat menampung kreativitas, menyalurkan bakat, dan meningkatkan pengetahuan dan keilmuan agama anggota. Anggota dikatakan aktif mengikuti organisasi menurut Aziz (2008: 2), yaitu memahami fungsi organisasi kemahasiswaan, mempunyai motivasi mengikuti kegiatan di kampus, partisipasi dalam mengikuti kegiatan di kampus, kepemimpinan, pengembangan diri, tanggung jawab, dan inisiatif. Adapun keaktifan dari tiap-tiap aspek tersebut sebagai berikut:

1. Memahami Fungsi Organisasi

Banyak anggota dari organisasi lain yang tidak bisa bertahan dalam satu periode kepengurusan. Hal ini disebabkan karena banyak anggota yang belum faham akan fungsi dari organisasi yang di ikutinya. Sebelum mahasiswa menyatakan diri menjadi bagian anggota suatu organisasi maka diharapkan mahasiswa faham akan, visi, misi, tujuan, fungsi dari organisasi yang diikutinya. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena akan membawa dampak pada keaktifan anggota tersebut dalam mengikuti organisasinya.

2. Motivasi Mengikuti Kegiatan di Kampus

Motivasi merupakan energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri. Anggota yang tidak mempunyai motivasi akan memengaruhi efektifitas dalam organisasi. Setiap anggota mempunyai motivasi dalam berorganisasi. Salah motivasi saya mengikuti organisasi Korp Dai Islam (Kordais) adalah untuk aktualisasi diri dalam masyarakat. Aktualisasi diri perlu diasah dan dikembangkan ketika mengikuti organisasi. Aktualisasi diri sangat diperlukan karena mempunyai peran penting karena bisa digunakan media dakwah dalam masyarakat (Wawancara dengan Siti Ratna, anggota Korp Dai Islam (Kordais), tanggal 22 November 2016).

Motivasi mengikuti kegiatan di kampus menjadi salah satu aspek dari keaktifan di Korp Dai Islam (Kordais) ditunjukkan dengan keaktifan para anggota dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Korp Dai Islam (Kordais).

3. Partisipasi dalam Mengikuti Kegiatan di Kampus

Partisipasi dalam organisasi ditunjukkan dengan adanya interaksi antara pengurus dan anggota. Baik interaksi yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Agar dapat berinteraksi dengan efektif setiap anggota dapat berpartisipasi pada setiap kegiatan. Partisipasi yang ditunjukkan oleh anggota Korp Dai Islam (Kordais) yaitu partisipasi atau keikutsertaan baik jasmani dan rohani. Anggota bersama pengurus secara bersama-sama terlibat dalam suatu kegiatan dengan adanya aksi. Partisipasi yang dilakukan anggota selain itu adalah kesediaan anggota memberikan suatu sumbangan demi tujuan organisasi. Sumbangan tersebut berupa gagasan ide, ataupun pendapat yang bermanfaat demi kemajuan anggota. Partisipasi tersebut biasa anggota lakukan ketika dalam sebuah diskusi atau rapat yang diadakan.

4. Kepemimpinan

Mahasiswa yang ikut organisasi kampus umumnya memiliki sikap dan karakter yang lebih aktif dibanding mereka yang tidak ikut organisasi. Mereka lebih banyak terlatih dalam mengutarakan pendapat di hadapan orang lain ataupun menggerakkan dan mengarahkan teman-teman sesama anggota ketika organisasi sedang mengadakan suatu acara. Acara yang selalu diadakan oleh Korp Dai Islam (Kordais) selalu dikeola oleh pengurus dan anggota-anggota. Setiap anggota selalu merasakan menjadi bagian dari kepanitiaan, anggota diberikan tanggung jawab dalam seksi-seksi tertentu. Adanya hal tersebut bertujuan agar pengurus dan anggota bisa mengambil manfaat dari bagaimana cara mengatur dan memimpin suatu organisasi. Anggota yang aktif dalam setiap acara tersebut merasakan bahwa dengan aktif mengikuti organisasi akan membawa dampak positif pada diri untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat.

5. Pengembangan Diri

Anggota Korp Dai Islam (Kordais) secara sengaja, sadar melakukan pengembangan diri, karena mereka menyadari mereka bukan siapa-siapa, dan mereka ingin menjadi seseorang yang lebih baik di masa depan. Cara yang digunakan oleh anggota adalah dengan secara aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh organisasi. Selain kepemimpinan, berorganisasi haruslah dengan cara

yang lebih kreatif, agar organisasi ini lebih maju dan anggotapun berkembang. Anggota yang awalnya pemalu lama kelamaan menjadi sangat berani dalam menggali bakatnya. Bakat yang dulu terpendam lama kelamaan terbentuk dan akhirnya menjadi lebih berkembang maju. Itulah manfaat yang dirasakan dari aktif mengikuti organisasi Korp Dai Islam (Kordais).

6. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perwujudan dari kesadaran manusia akan kewajibannya atas tingkahlaku yang telah dilakukannya. Tanggung jawab yang telah diberikan ketua kepada anggota harus dijaga dengan baik. Anggota mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas resiko yang telah dilakukannya. Tanggung jawab anggota Korp Dai Islam (Kordais) biasanya ketika mereka dimintai menjadi seksi-seksi di dalam sebuah acara.

7. Inisiatif

Inisiatif anggota dapat meningkatkan pengamalan keagamaan anggota Korp Dai Islam (Kordais) adalah berkaitan dengan kebebasan dan kemandirian anggota dalam hal mengembangkan bakat dan kemampuan mereka. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesempatan bagi anggota untuk mengembangkan keterampilan mereka pada saat latihan maupun adanya kegiatan. Dukungan pengurus terhadap pengembangan *skill* anggota ini ditunjukkan dengan menyelenggarakan latihan rutin yang terjadwal.

Tujuan diselenggarakannya program kegiatan tersebut adalah sebagai bekal anggota untuk bisa berbaur dengan masyarakat pada masa kini. Anggota dapat menghadapi tantangan hidup pada masa kini dengan *skill* yang mereka dapatkan di Korp Dai Islam (Kordais), sehingga mereka siap terjun di masyarakat dengan mengikuti perkembangan tanpa meninggalkan kewajiban sebagai seorang Muslim.

F. Pengamalan Keagamaan Anggota Korp Dai Islam (Kordais) Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam merespon sesuatu kemudian dijadikan kebiasaan karena ada nilai yang diyakini. Kebiasaan-kebiasaan tersebut tidak terbentuk satu kali jadi. Juga bukan bawaan sejak lahir, tetapi merupakan kebiasaan yang terbentuk dari waktu ke waktu. Perbuatan seseorang atau respon seseorang terhadap rangsangan yang datang, didasari oleh seberapa jauh pengetahuannya terhadap rangsangan tersebut, bagaimana penerimaannya berupa

sikap terhadap obyek rangsangan tersebut. Bagi anggota Korp Dai Islam (Kordais) pengamalan keagamaannya terbentuk melalui beberapa metode, diantaranya:

1. Metode Keteladanan

Secara psikologis, manusia memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh konkrit bagi anggota Korp Dai Islam (Kordais). Pemberian contoh keteladanan dalam organisasi ini sangat ditekankan. Pengurus harus senantiasa memberikan contoh yang baik bagi anggota. Contoh tersebut terwujud dalam ibadah-ibadah ritual, keaktifan pengurus dalam mengikuti organisasi.

2. Metode Latihan dan Pembiasaan

Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan anggota untuk melakukannya. Pembiasaan yang diajarkan oleh pengurus kepada anggota seperti selalu menjaga kebersihan, berperilaku jujur, selalu membaca Al-Qur'an di waktu senggang, saling bersifat terbuka di antara anggota, shalat berjamaah.

Adanya penggunaan metode yang diterapkan oleh pengurus Korp Dai Islam (Kordais) merupakan salah satu cara yang tepat untuk menumbuhkan pengamalan keagamaan anggota. Pengamalan keagamaan anggota tidak akan cepat luntur apabila diterapkan dengan salah satu metode tersebut. Anggota awalnya tidak terbiasa melakukan kegiatan tersebut, tetapi setelah anggota aktif dalam organisasi pengamalan keagamaan semakin bertambah. Salah satu anggota mengakui awalnya tidak rajin shalat menjadi rajin shalat, awalnya tidak pernah shalat berjamaah sekarang menjadi terbiasa untuk shalat berjamaah. Anggota yang awalnya tidak bisa memimpin tahlil sekarang menjadi pandai dalam memimpin tahlil yang ada di dalam masyarakat (Wawancara dengan Lailatus Sa'diah, anggota Korp Dai Islam (Kordais), tanggal 22 November 2016). Adapun aspek-aspek pengamalan keagamaan yang dilakukan oleh anggota Korp Dai Islam (Kordais), sebagai berikut:

1. Shalat

Shalat merupakan kewajiban hamba kepada Tuhan-Nya. Shalat itu dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Shalat merupakan perbuatan yang pertama dihisap di hari kiamat nanti yang menunjukkan suatu penilaian pertama di dalam setiap perbuatan manusia, bila ibadah ini baik dilakukannya maka semua tingkah lakunya akan terbawa baik pula tetapi sebaliknya jika ibadah ini rusak

(ditinggalkannya) rusak pulalah semua perbuatannya. Anggota Korp Dai Islam (Kordais) menyadari akan hal itu oleh karenanya anggota mulai rajin dan menambahinya dengan shalat sunnah.

2. Puasa

Puasa merupakan senjata umat Islam untuk memerangi hawa nafsu. Hawa nafsu yang melekat pada manusia akan selalu menjadi-jadi jikalau manusia itu selalu menurutinya. Hawa nafsu manusia agar bisa menjadi berkah kepada pemiliknya maka harus dibentengi dengan berpuasa. Puasa yang dilakukan oleh anggota Korp Dai Islam (Kordais) ialah puasa ramadhan dan puasa sunnah senin kamis. Puasa sunnah selalu dilakukan oleh anggota Korp Dai Islam (Kordais) karena mereka menyadari akan manfaat dari puasa sunnah tersebut. Kebiasaan berpuasa dipengaruhi oleh keaktifan anggota-anggota dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Korp Dai Islam (Kordais). Kegiatan-kegiatan Islami sering diadakan oleh Korp Dai Islam (Kordais), oleh karena itu anggota bersemangat untuk berlomba-lomba pada kebaikan misalnya berpuasa.

3. Thaharah

Thaharah menjadi salah satu aspek dari pengamalan keagamaan karena dalam hal ini menjaga kebersihan sangatlah penting untuk diterapkan dalam suatu organisasi. Organisasi yang mempunyai tempat dan keadaan ruangan yang tidak bersih akan mengganggu kenyamanan dari masing-masing anggota lain. Kebersihan di sini juga berdampak pada keaktifan anggota, Anggota yang aktif dalam organisasi mengaku bahwa mereka merasa nyaman dengan keadaan yang ditempatinya, oleh karena itu mereka bersemangat setiap kali mengikuti kegiatan yang adai di dalam organisasi tersebut.

4. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an sering dilakukan ketika ada *tahtiman* di setiap acara-acara Korp Dai Islam (Kordais). Anggota merasa tidak keberatan jika harus disuruh untuk membaca Al-Qur'an perjuz atau lebih. Selain itu membaca Al-Qur'an bagi anggota merupakan seni yang bisa diterapkan dengan berbagai model lagu. Adanya seni membaca Al-Qur'an menjadikan para anggota untuk bersemangat aktif dalam mengikuti latihan yang diadakan oleh Korp Dai Islam (Kordais).

5. Suka Menolong

Banyaknya kegiatan yang diadakan oleh Korp Dai Islam (Kordais) membuahkan manfaat yang banyak bagi anggota. Salah satunya adalah tumbuhnya sikap saling

menolong di antara anggota ataupun pengurus. Anggota yang tidak sibuk terbiasa membantu anggota lain yang sibuk. Meskipun setiap anggota sudah mempunyai tugas dan kewajiban masing-masing, akan tetapi antar anggota lain masih mempunyai waktu untuk yang lain. Antar anggota masih mempunyai sifat tolong menolong baik itu ketika di dalam organisasi ataupun di luar organisasi.

6. Menjaga Amanat

Menjaga amanat yang dimaksud dalam organisasi ini adalah menyampaikan sesuatu yang ditugaskan oleh pengurus kepada anggota, atau anggota kepada senior. Anggota yang diberikan jabatan hendaklah memelihara dan menjalaninya dengan sebaik-baiknya. Jabatan yang telah diberikan kepada anggota jangan sampai disalahgunakan. Apabila jabatan itu disalahgunakan berarti telah mengkhianati ketua, juga berarti telah mengkhianati Allah dan Rasul-Nya.

7. Berderma

Berderma merupakan memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang membutuhkan. Selain mendapatkan pahala dari Allah, berderma juga dapat mempererat hubungan baik antara orang yang memberi dan orang yang menerima. Anggota Korp Dai Islam (Kordais) biasa menyisihkan sebagian yang dimilikinya kemudian disumbangkan kepada orang-orang yang membutuhkan melalui kegiatan bakti sosial (Baksos). Anggota dari awal kepengurusan sudah dibekali akan ilmu yang pada akhirnya akan di terapkan dalam masyarakat melalui kegiatan tersebut. Anggota biasanya mengumpulkan baju layak pakai yang sudah tidak digunakan lagi kemudian dikumpulkan dan diberikan kepada yang membutuhkan. Itu merupakan salah satu contoh dari pengamalan keagamaan yang dipengaruhi dari aktifnya anggota mengikuti organisasi Korp Dai Islam (Kordais).

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum data tentang variabel keaktifan mengikuti organisasi keagamaan dan variabel pengamalan keagamaan. Analisis ini dilakukan dengan memberikan deskripsi tentang data hasil penelitian. Hasil perolehan data tersebut merupakan skor dari jawaban responden yang diperoleh dari skala keaktifan mengikuti organisasi keagamaan dan pengamalan keagamaan. Responden dalam penelitian ini adalah anggota Korp Dai Islam (Kordais) yang aktif pada periode 2015/2016 yang berjumlah 50. Adapun jumlah skor nilai pada skala keaktifan mengikuti organisasi keagamaan dan pengamalan keagamaan sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 10.

Tabel 10

**Hasil Skor Jawaban Variabel Keaktifan Mengikuti Organisasi Keagamaan (X)
dan Pengamalan Keagamaan (Y).**

No. Responden	\sum Skor X	No. Responden	\sum Skor Y
R1	76	R1	154
R2	78	R2	134
R3	77	R3	150
R4	91	R4	169
R5	92	R5	185
R6	88	R6	143
R7	88	R7	149
R8	79	R8	155
R9	101	R9	179
R10	78	R10	151
R11	92	R11	145
R12	95	R12	172
R13	91	R13	165
R14	81	R14	157
R15	90	R15	180
R16	96	R16	136
R17	87	R17	153
R18	84	R18	132
R19	88	R19	120
R20	81	R20	148
R21	90	R21	158
R22	98	R22	150
R23	88	R23	151

R24	83	R24	158
R25	88	R25	123
R26	88	R26	147
R27	95	R27	144
R28	85	R28	166
R29	85	R29	141
R30	92	R30	163
R31	91	R31	133
R32	82	R32	132
R33	90	R33	168
R34	83	R34	124
R35	83	R35	143
R36	88	R36	130
R37	67	R37	138
R38	86	R38	152
R39	85	R39	116
R40	92	R40	154
R41	84	R41	136
R42	91	R42	161
R43	86	R43	138
R44	82	R44	141
R45	89	R45	161
R46	99	R46	168
R47	89	R47	156
R48	92	R48	157
R49	76	R49	153
R50	84	R50	147

Perolehan skor di atas dideskripsikan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Deskripsi data ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang keaktifan mengikuti organisasi keagamaan dan pengamalan keagamaan anggota Korp Dai Islam (Kordais) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Gambaran data dari masing-masing variabel sebagaimana tabel 11 dan 13:

Tabel 11

Deskripsi Data Variabel Keaktifan Mengikuti Organisasi Keagamaan

Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev	Var
Skala Keaktifan Mengikuti Organisasi Keagamaan	50	34.00	67.00	101.00	86.8800	6.51416	42.434
Valid N (listwise)	50						

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 50 responden dengan keaktifan mengikuti organisasi keagamaan mempunyai hasil minimum 67, maksimum 101, rata-rata 86.8800, standar deviasi 6.51416 dan variansi 42.434. Dari hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor keaktifan mengikuti organisasi keagamaan, adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut (Sutrisno, 2012: 67-69):

a. Mencari jumlah kelas interval dengan rumus

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 50 \\
 &= 1 + 3,3 (1,7) \\
 &= 1 + 5,61 \\
 &= 6,61 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

b. Menentukan *Range* dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif (tabel 11), dan menunjukkan hasil 34

c. Menentukan *Mean* dapat dilihat dari statistik deskriptif (tabel 11), dan menunjukkan hasil 86.8800

d. Menghitung distribusi frekuensi (distribusi persentase) keaktifan mengikuti organisasi keagamaan dengan menentukan interval nilai, dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 I &= r/k \\
 &= 34 / 7 \\
 &= 4,85 \text{ dibulatkan menjadi } 5.
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diperoleh interval nilai sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12
**Distribusi Frekuensi (Distribusi Persentase)
 Variabel Mengikuti Organisasi Keagamaan**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
1.	67 – 71	1	2%	Sangat Rendah Sekali
2.	72 – 76	2	4%	Sangat Rendah
3.	77 - 81	6	12%	Rendah
4.	82 – 86	13	26%	Cukup
5.	87 – 91	17	34%	Sedang
6.	92 – 96	8	16%	Tinggi
7.	97 – 101	3	6%	Sangat Tinggi
Jumlah		N = 50	100%	

Berdasarkan data distribusi frekuensi (distribusi persentase) keaktifan mengikuti organisasi keagamaan (X) dengan rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai 86.88 terletak pada interval 87-91. Artinya variabel keaktifan mengikuti organisasi keagamaan dikatakan dalam kategori “Sedang” dengan persentase 34%.

Tabel 13
Deskripsi Data Variabel Pengamalan Keagamaan
Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev	Var
Skala Pengamalan Keagamaan	50	69.00	116.00	185.00	149.722	15.49725	240.165
Valid N (listwise)	50						

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada variabel terdapat 50 responden dengan pengamalan keagamaan mempunyai hasil minimum 116, maksimum 185, rata-rata 1.49722, standar deviasi 15.49725 dan variansi 240.165. Dari hasil perhitungan data tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor pengamalan keagamaan, adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut (Sutrisno, 2012: 67-69):

a. Mencari jumlah kelas interval dengan rumus

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 50 \\
 &= 1 + 3,3 (1,7) \\
 &= 1 + 5,61 \\
 &= 6,61 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

b. Menentukan *Range* dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif (tabel 13), dan menunjukkan hasil 69

c. Menentukan *Mean* dapat dilihat dari statistik deskriptif (tabel 13), dan menunjukkan hasil 149.722

d. Menghitung distribusi frekuensi (distribusi persentase) pengamalan keagamaan dengan menentukan interval nilai, dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 I &= r/k \\
 &= 69 / 7 \\
 &= 9,85 \text{ dibulatkan menjadi } 10
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diperoleh interval nilai sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14

Distribusi Frekuensi (Distribusi Persentase) Variabel Pengamalan Keagamaan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
1.	116 – 125	4	8%	Sangat Rendah Sekali
2.	126 – 135	5	10%	Sangat Rendah
3.	136 - 145	10	20%	Rendah
4.	146 – 155	14	28%	Cukup
5.	156 – 165	9	18%	Sedang
6.	166 – 175	5	10%	Tinggi
7.	176 – 185	3	6%	Sangat Tinggi
Jumlah		N = 50	100%	

Berdasarkan data distribusi frekuensi (distribusi persentase) pengamalan keagamaan (Y) dengan rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai 149.722 terletak pada interval 146 – 155. Artinya variabel pengamalan keagamaan dikatakan dalam kategori “Cukup” dengan persentase 28%.

2. Uji Hipotesis

Analisis korelasi *product moment* dilakukan setelah diadakannya analisis pendahuluan. Analisis korelasi *product moment* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, dapat dilihat dari nilai r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} yang diperoleh dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Hasil perhitungan r_{hitung} menunjukkan nilai 0,354 dengan tingkat signifikansi 0,012 sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 15

**Hasil Analisis Uji Hipotesis
Correlations**

		X	Y
Skala Keaktifan Mengikuti Organisasi Keagamaan (X)	Pearson Correlation	1	.354*
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	50	50
Skala Pengamalan Keagamaan (Y)	Pearson Correlation	.354*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada hubungan antara keaktifan mengikuti organisasi keagamaan dengan pengamalan keagamaan anggota Korps Dai Islam (Kordais) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Hasil tersebut diperoleh dari r_{hitung} sebesar positif 0.354 yang kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 0,284 karena $r_{hitung} = 0.354 > r_{tabel0,05}$ yaitu 0,284. Hasil ini menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ada hubungan positif antara keaktifan mengikuti organisasi keagamaan dengan pengamalan keagamaan anggota Korps Dai Islam (Kordais) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, dengan demikian hipotesis diterima.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diterima adalah adanya hubungan positif antara keaktifan mengikuti organisasi keagamaan dengan pengamalan keagamaan diperoleh r_{hitung} dengan nilai 0,354 dengan tingkat signifikansi 0,012. Hasil ini menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara keaktifan mengikuti organisasi keagamaan dengan pengamalan keagamaan anggota Korp Dai Islam (Kordais) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Sifat korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi keaktifan mengikuti organisasi keagamaan maka semakin tinggi pengamalan keagamaan, sebaliknya semakin rendah keaktifan mengikuti organisasi keagamaan maka semakin rendah pengamalan keagamaan. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 0,284. Hasil $r_{hitung} = 0.354 > r_{tabel 0,05}$ yaitu 0,284. Hasil ini menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} oleh karena itu hipotesis diterima.

Keaktifan anggota dalam mengikuti organisasi keagamaan Korp Dai Islam (Kordais) menunjukkan adanya hubungan dengan pengamalan keagamaan anggota, sebaliknya pengamalan keagamaan anggota mempunyai hubungan dengan keaktifan anggota dalam mengikuti organisasi keagamaan Korp Dai Islam (Kordais). Keaktifan anggota dalam mengikuti organisasi keagamaan Korp Dai Islam (Kordais) ditunjukkan dengan perolehan persentase sebanyak 34% dengan kategori “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa anggota memiliki motivasi untuk mengembangkan bakat minatnya dan pengetahuan dari ajaran agama yang dimilikinya. Motivasi yang muncul dari dalam diri anggota akan cenderung membuat stabil anggota dalam mengikuti organisasi keagamaan Korp Dai Islam (Kordais). Anggota akan cenderung memiliki

semangat yang tinggi sehingga dapat berperan aktif dalam mengikuti segala kegiatan yang diadakan.

Semangat yang tinggi itu karena adanya motivasi anggota. Motivasi anggota tersebut berhubungan dengan adanya motivasi beragama. Motivasi beragama merupakan alasan-alasan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan perilaku beragama, baik sebagai respon dari apa yang terjadi di luar maupun semata-mata dorongan dari dirinya sendiri. Alasan-alasan itu merupakan hasil dari proses berfikir dan merasakan yang kemudian diwujudkan dalam bentuk perilaku beragama (Wahib, 2015: 64). Perilaku beragama yang ditampilkan anggota merupakan perwujudan dari aspek-aspek pengamalan keagamaan.

Kondisi ini tercermin dalam kehidupan keberagamaan anggota yang terlihat di dalam kampus. Kehidupan kampus semakin hari nampak nuansa keberagamaannya dengan adanya pengamalan keagamaan anggota organisasi Korp Dai Islam (Kordais). Pengamalan keagamaan anggota bukan hal yang asing dilakukan di dalam perguruan tinggi yang dikelola oleh lembaga Islam. Pengamalan keagamaan yang biasa dilakukan oleh anggota yaitu memperingati hari besar Islam. Kegiatan yang dilakukan biasanya mengadakan pengajian, *khataman Qur'an* dll. Hal tersebut tidak mendapatkan kesulitan dalam hal pelaksanaan dalam rangka meningkatkan pengamalan keagamaan anggota.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam penelitian Sugeharti (2013), hasil penelitiannya dijelaskan bahwa intensitas mengikuti kegiatan organisasi JQH dapat meningkatkan perilaku keberagamaan mahasiswa sebesar 63,33%. Banyaknya kegiatan yang dilakukan JQH dapat meningkatkan religiusitas mahasiswa, selain itu JQH merupakan salah satu organisasi ekstrakurikuler yang sejalan dengan visi dan misi lembaga dalam menciptakan generasi penerus yang *Qur'ani*. Mahasiswa yang aktif di lembaga khusus JQH memiliki cara pandang yang berbeda mengenai praktek keberagamaannya, serta bagaimana memaknai proses ritual keberagamaan dibanding mahasiswa yang lain karena mereka telah mendapatkan satu nilai plus dalam mempelajari kandungan Al-Qur'an yang di dalamnya mengatur segala aspek kehidupan, termasuk di antaranya merupakan bentuk dari pengamalan keagamaan.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh hasil penelitian Maisyaroh (2009) menyatakan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pengamalan keagamaan siswa kelas VIII MTsN Bantul. Pengamalan keagamaan siswa dipengaruhi oleh keaktifan siswa mengikuti kegiatan

keagamaan sebesar 44,6%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan aktif mengikuti banyak dan rutinnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah merupakan cara untuk meningkatkan pengamalan keagamaan siswa, oleh karena itu kegiatan keagamaan sangat diperlukan di dalam sekolah.

Febriyana, dkk (2013: 154) menyatakan bahwa mahasiswa perlu terlibat aktif dalam kegiatan organisasi dengan manajemen waktu yang baik. Keaktifan mengikuti organisasi pada mahasiswa merupakan aktualisasi diri dalam rangka mengembangkan diri secara non akademik. Hal tersebut dipertegas oleh Zumaroh (200: 68) bahwa keaktifan dalam mengikuti kegiatan keagamaan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan sosial remaja. Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dalam mengikuti organisasi sangat dibutuhkan karena bisa memengaruhi proses aktualisasi diri pada seseorang.

Proses aktualisasi diri anggota berhubungan dengan proses pengembangan diri. Proses pengembangan diri anggota dapat dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap keteladanan dan latihan atau pembiasaan. Pada tahap keteladanan anggota diberikan contoh-contoh konkrit. Pemberian contoh keteladanan dalam organisasi ini sangat ditekankan. Pengurus harus senantiasa memberikan contoh yang baik bagi anggota. Tahap yang kedua adalah latihan pembiasaan. Tahap ini mengajarkan kepada anggota untuk mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan anggota untuk melakukannya. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akhirnya akan menghasilkan suatu perilaku. Perilaku yang baik dalam hal ini adalah wujud nyata dalam bentuk pengamalan keagamaan.

Pengamalan keagamaan anggota Korp Dai Islam (Kordais) ditunjukkan dengan perolehan persentase 28% yang berarti dalam kategori “cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa pengamalan keagamaan anggota organisasi Korp Dai Islam (Kordais) bisa terbentuk berasal dari keaktifannya mengikuti organisasi. Ternyata, selain pengaruh dari lingkungan organisasi, perkembangan pengamalan keagamaan anggota bisa terbentuk melalui lingkungan di mana ia tinggal. Lingkungan tersebut diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan Institusi, dan lingkungan masyarakat. Bukhari (2012: 11) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga menjadi faktor eksternal yang berperan utama dalam menentukan pembawaan sifat/perilaku seseorang. Hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan anggota. Kebutuhan fisik dan psikis mula-mula terpenuhi dari lingkungan keluarganya. Anggota yang tercukupi kebutuhan jasmani (fisik) maupun

rohani (psikis) sejak usia dini, secara langsung akan membentuk kepribadian yang positif dalam diri anggota tersebut.

Lingkungan keluarga juga mempunyai peran dalam pembentukan serta perkembangan pengamalan keagamaan anggota. Sepanjang kehidupannya anggota sedikit banyak memperoleh tambahan pengetahuan keagamaan baik disadari maupun tidak, melalui media informasi yang ada. Secara nyata, maka pengetahuan keagamaan yang diperolehnya sepanjang kehidupan telah menyatu dalam diri mahasiswa dan memberikan efek besar dalam pembentukan pengamalan keagamaan mahasiswa (Hajaroh, 1998: 26). Pengamalan keagamaan merupakan manifestasi dari ajaran-ajaran agama yang terbukti dalam perilaku-perilaku keagamaan. Manifestasi tersebut berasal dari pendidikan yang telah diajarkan oleh keluarganya.

Pendidikan yang diterima anggota di dalam keluarga merupakan sebagian proses dari kehidupannya. Keteladanan yang telah diberikan orang tuanya, serta latihan-latihan dan petunjuk dari orang terdekatnya mengenai pengamalan keagamaan merupakan cara yang dapat ditempuh untuk menanamkan sikap positif terhadap agama sejak dini. Hal ini merupakan bukti nyata bahwa perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga mempunyai peran penting dalam menumbuhkan sikap pengamalan keagamaan sejak dini. Dibuktikan dengan adanya penelitian Fatkhurrahman (2010: 13) menyatakan ada hubungan positif antara perhatian orang tua pada anak dengan pengamalan keagamaan siswa kelas IV SDN Gayamsari 05 Semarang. Faktor-faktor yang memengaruhi perhatian orang tua akan diwujudkan melalui berbagai bentuk perhatian seperti keteladanan, nasehat, pengawasan, ganjaran dan hukuman. Seperti halnya orang tua akan memberi perhatian berupa keteladanan dimana faktor utama yang memengaruhi adalah faktor perangsang yang kuat yaitu keinginan orang tua untuk menjadikan anaknya sebagai manusia yang berakhlakul karimah, maka orang tua akan memberi perhatian berupa keteladanan akhlak-akhlak yang baik guna mendidik anaknya agar memiliki akhlak yang baik pula.

Lingkungan kampus juga memberikan pengaruh dalam kaitannya dengan pengamalan keagamaan anggota. Pendidikan agama dalam hal ini tidak sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anggota dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi mampu membantu mewujudkan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama (Arifin, 2008: 91-93). Pendidikan keagamaan yang diberikan oleh perguruan tinggi menunjukkan semakin kuat, maka semakin konsisten dengan pengamalan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pemahaman atas

sesuatu hal yang dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya faktor lingkungan memberikan dukungan kepada pembentukan pengamalan keagamaan seseorang. Sebuah dukungan akan ikut mempengaruhi pikiran/jiwa anggota dalam berperilaku, termasuk tindakan negatif. Zillman dalam Saad (2003: 16) menjelaskan bahwa seseorang mempunyai hubungan dengan lingkungannya. Terdapat hubungan timbal balik antara keduanya, yaitu apabila lingkungannya mendukung keberadaannya, perilaku negatif dapat diredam atau dikendalikan. Apabila dalam lingkungan terdekatnya tidak memberikan dukungan terhadap keberadaannya, muncullah kecenderungan berperilaku negatif.

Banyak masalah yang ditimbulkan oleh individu sebagai akibat dari pengaruh negatif lingkungan sekitar, mulai dari masalah yang ringan, sedang, hingga berat. Masalah tersebut jika tidak ditangani dan diatasi akan menjadi ancaman bagi kemajuan sebuah bangsa. Anggota Korp Dai Islam (Kordais) merupakan generasi penerus agama yang sangat diandalkan dan diharapkan mampu menjadi pejuang umat dan pembela agama. Anggota dengan kepribadian baik dan berintelektual akan membawa agama pada perubahan yang lebih baik.

Intelektual anggota yang dimaksud adalah anggota harus mempunyai wawasan keilmuan bukan hanya umum saja, akan tetapi wawasan keilmuan agama. Wawasan keilmuan agama sangat penting dalam pembentukan kepribadian muslim yang kaffah. Anggota yang memiliki nilai agama tinggi, akan mempunyai akhlak dan budi pekerti yang bagus. Anggota akan menjadi sosok yang religius dan selalu berhati-hati dalam bertindak agar tidak menyimpang dari aturan atau ajaran agama.

Religiusitas adalah keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku, dan bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya (Bukhari, 2006:100). Agama dapat membimbing dan mengatur tingkah laku anggota dari perilaku menyimpang menuju perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Religiusitas dapat membantu anggota dalam menentukan tindakan yang akan diambil. Sebelum mengambil keputusan, anggota akan memikirkan secara matang baik buruknya atau risiko dari keputusan tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan atau yang disebut dengan pengamalan keagamaan dipengaruhi faktor dari luar. Faktor dari luar yaitu berupa faktor lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar mempunyai hubungan timbal balik yang signifikan terhadap pembentukan perilaku keagamaan anggota.

Faktor internal juga ikut memengaruhi pengamalan keagamaan anggota. Salah

satunya adalah pembiasaan perilaku beragama seorang sejak lahir. Anggota yang mendapatkan pelajaran atau pembinaan agama dari orang tua dan anggota keluarga lainnya sejak kecil, maka dewasanya anggota tersebut akan terbiasa mengamalkannya. Terlihat dalam praktek keagamaan dan nilai-nilai keagamaannya dipengaruhi oleh orang tuanya seperti bersikap jujur, rendah hati dan sabar. Begitu juga jika bersinteraksi ataupun bersosialisasi dengan orang lainnya, saling memberi dan menerima pendapat orang lain. Pembiasaan yang diterima dari orang tua dan orang lain akan memengaruhi pembinaan keagamaannya pada saat dewasa (Daradjat 1978: 99).

Faktor yang kedua adalah seorang akan merasakan kegoncangan emosi pada saat memasuki dunia yang berbeda. Pada saat tersebut seseorang menerima pemikiran tentang Tuhan sesuai dengan emosinya. Sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam sikap dan tingkah laku beragama. Tidak ada satu sikap agar seseorang yang dapat dipahami tanpa mengindahkan emosinya (Daradjat 1978: 99). Emosi seseorang berkaitan erat dengan cara seseorang dalam melakukan kontrol diri. Kontrol diri berguna sekali untuk mencegah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang. Seseorang dengan kontrol diri yang tinggi mampu mengubah kejadian dan bisa menjadi pelaku utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku, sehingga membawa pada konsekuensi yang positif (Bukhari, 2012: 31). Anggota yang dapat mengontrol diri dari emosinya dengan baik akan membawa dampak yang positif seperti kebiasaan mengamalkan perilaku keagamaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka faktor eksternal memberikan sumbangan yang lebih besar pada pembentukan pengamalan keagamaan anggota dibandingkan faktor internal. Hal tersebut dikarenakan pembentukan kepribadian anggota lebih besar tercipta karena pengaruh faktor dari luar dirinya, seperti ajaran/pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya, pendidikan di perguruan tinggi, maupun pengaruh dari teman-temannya yang membentuk kebiasaan. Faktor-faktor tersebut merupakan proses yang secara langsung akan membentuk kepribadian baru dari anggota. Apabila anggota mendapat pengaruh positif, maka akan tumbuh pengamalan keagamaannya.